PENGARUH DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016

Windi Novianti[1] Sfika Herwinda[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

windi.novianti@gmail.com[1] sfikaherwinda@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dividen per lembar saham dan laba per lembar saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data dividen per lembar saham data laba per lembar saham dan data harga saham. Pengujian statistik yang digunakan yaitu perhitungan analisis jalur, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dividen Per Lembar Saham (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan secara simultan Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Dividen Per Lembar Saham; Laba Per Lembar Saham; Harga Saham.

ABSTRACT

This research aims to know the magnitude of the influence of a dividend per shares and earnings per shares on the company's share price against the sub-sector plantations in Indonesia stock exchange partially or both simultaneously. The methods used in this research is descriptive method quantitative approach with verifikatif. The data used are secondary data that includes data on dividend per shares, profit per data sheet stock and stock price data. Statistical tests are used i.e. calculation of path analysis, test the assumptions of classical analysis, correlation coefficient determination, as well as testing the hypothesis by using SPSS version 16.0. The results showed that in a partial Dividend Per Shares (DPS) effect is not significantly to stock price, Earnings Per Shares (EPS) effect significantly to stock price, Earnings Per Shares (EPS) effect significantly against Dividend Per Shares (DPS) and simultaneously Dividend Per Shares (DPS) and Earnings Per Shares (EPS) effect significantly to stock prices.

***Keywords**: Dividend Per Share; Earnings Per Share; Stock Price.*

PENDAHULUAN

Investasi bukan hal yang aneh lagi pada masa ini, usia bukan merupakan hambatan untuk seseorang dapat berinvestasi dan kesuksesan dalam berinvestasi tidak tergantung dari besar atau kecilnya modal yang dimiliki. Bagi orang yang tidak paham dalam berinvestasi ada banyak cara untuk mempelajarinya salah satunya yaitu dengan mengikuti sekolah pasar modal.

Pasar modal adalah salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam suatu perekonomian dan merupakan solusi bagi investor *untuk* memilih berinvestasi (Machfiro*,* 2011*).* Pasar modal merupakan pasar abstrak yang mempertemukan pihak yang memiliki dana, dalam hal ini disebut sebagai pemodal atau pihak yang kelebihan dana. Pihak yang membutuhkan dana disebut emiten. Pasar modal menawarkan jenis-jenis investasi yang berupa surat-surat berharga (*securities*) atau efek, yang terbagi menjadi instrument kepemilikan (*equity*), seperti saham (*stock*) dan instrumen utang seperti obligasi perusahaan, obligasi anggaran dan lain-lain. Bursa efek dalam pengertian sehari-hari adalah pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga.

Diantara instrumen pasar modal diatas yang paling populer adalah saham (Samsul, 2006). Saham (sekuritas) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2002).

Menurut (Setiyawan & Pardiman, 2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Maskun, 2012).

Weston dan Brigham (2001: 26) menegaskan faktor yang memengaruhi naik atau turunnya harga saham di antaranya adalah laba per lembar saham *Earning per Share* (EPS) dan *Cash Dividend*. *Dividend per share* (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Herlianto, 2010:124). *Dividend per share* (DPS) sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005).

Darmadji dan Hendy (2006:139)*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor per lembar saham. (Achim, 2011) menyatakan *Earning per Share* umumnya dianggap sebagai variabel/indikator paling penting dalam menentukan harga saham. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya.

Dalam hal ini, kajian penelitian terdahulu yang dilakukan Imelda Khairani (2016) memberikan temuan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sector pertambangan dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per

lembar saham maupun dividen dikarenakan investor menanamkan sahamnya tidak dilihat dari perspektif laba per saham dan dividen melainkan dari harga barang barang tersebut pertambangan di pasar dunia. Dan menurut Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014) memberikan temuan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan.
2. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan.
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan.
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan
5. Seberapa besar pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan.
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan.
4. Untuk mengetaui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sub sektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan.
5. Untuk mengetaui besarnya pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan.

Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelititan ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham.
2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan wawasan kepada pembaca sehingga menambah pengetahuan dan bisa menjadi referensi bila ingin mengembangkan penelitian tentang pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Lain, memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, serta menjadi kajian teoritis, bahan referensi, bahan pembanding dan penyempurnaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.

KAJIAN PUSTAKA

A. Dividen Per Lembar Saham (DPS)

DPS adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan terhadap pemegang saham sesudah diperbandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang Dividend Per Share nya tinggi diperbandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh pemberi modal sebab pemberi akan mendapatkan kepastian berupa

dividen berdasarkan (Susan Irawati, 2006:64).

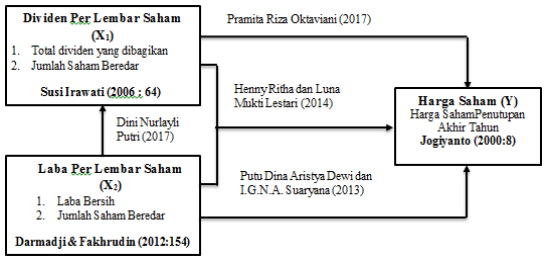
B. Laba Per Lembar Saham (EPS)

EPS merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan menurut (Baridwan, 2007).

C. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham hal yang demikian diatur oleh pelaku pasar berdasarkan (Jogiyanto, 2008:143).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
   Variabel independen yang digunakan adalah Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
   Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif merupakan hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil simpulannya.

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data DPS, EPS dan Harga Saham. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah keuangan seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebanyak 5 perusahaan selama tahun 2010-2016 sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

Rancangan analisis yaitu analiss jalur (path analysis), analisis koefisien korelasi. Analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

Berikut adalah operasionalisasi variable penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1)	Besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.	1. Total dividen yang dibagikan 2. Jumlah saham yang beredar $= \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rp	Rasio
Pendapatan Per Lembar Saham (EPS) (X_2)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham.	1. Laba bersih 2. Saham beredar $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah sahamberedar}}$	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham	Harga saham penutupan (*closing price*)	Rp	Rasio

Hipotesis

H_1 : Dividen Per Lembar Saham (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_2 : Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_3 : Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Per Lembar Saham (DPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H_4 : Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis jalur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	832.071	812.777		1.024	.315
	DPS	-1.824	6.798	-.066	-.268	.790
	EPS	14.589	3.710	.964	3.933	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Dividen Per Lembar Saham (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah -0,066 dan besarnya nilai koefisien jalur Laba Per Lemba Saham (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,964.

Dari hasil analisis jalur tersebut masing masing variabel dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Dividen Per Lembar Saham memiliki koefisien jalur sebesar -0,066 artinya jika Dividen Per Lembar Saham naik maka Harga Saham tetap atau berpengaruhnya hanya sedikit.
2. Laba Per Lembar Saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,574 artinya jika Laba Per Lembar Saham naik maka akan diikuti meningkatnya Harga Saham.
3. Laba Per Lembar Saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,941 artinya jika Laba Per Lembar Saham naik maka Dividen Per Lembar Saham akan meningkat.

Analisis Korelasi

Tabel 3. Analisis korelasi

Correlations

		DPS	EPS	Harga Saham
DPS	Pearson Correlation	1	.941**	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
EPS	Pearson Correlation	.941**	1	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	.842**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Analisis Korelasi Parsial X_1 terhadap Y**

Berdasarkan tabel diatas atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,842. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Dividen Per Lembar Saham (DPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,842 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

- **Analisis Korelasi Parsial X_2 terhadap Y**

Berdasarkan tabel diatas atas atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Laba Per Lembar Saham (EPS) (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,902. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Laba Per Lembar Saham (EPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,902 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

- **Analisis Korelasi Parsial X_2 terhadap X_1**

Berdasarkan tabel diatas atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Laba Per Lembar Saham (EPS) (X2) dengan Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X1) adalah sebesar 0,941. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah searah, artinya semakin meningkat Laba Per Lembar Saham (EPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya Dividen Per Lembar Saham (DPS). Berdasarkanvkriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai

korelasi sebesar 0,941 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

- **Analisis Korelasi Parsial X_1 dan X_2 terhadap Y**

Berdasarkan tabel diatas atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,903. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) maka akan diikuti semakin menaiknya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,903 termasuk dalam kategor hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

Analisis Determinasi (*R-Square*)

Tabel 4. Koefisien determinasi EPS terhadap DPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941[a]	.886	.882	98.50667

a. Predictors: (Constant), EPS

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 88,6%. Hal ini menunjukan bahwa variabel bebas yang terdiri dari DPS memberikan kontribusi terhadap EPS pada perusahaan sub sektor perkebunan sebesar 88,6%, sedangkan sisanya sebesar 11,4% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Koefisien determinasi parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	DPS	-.066	.842
	EPS	.964	.902

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

- Deviden Per Lembar Saham (DPS) (X_1) (-0,066) x 0,842 = -0,0556 atau -5,56 %
- Laba Per Lembar Saham (EPS) (X2) 0.964 x 0,902 = 0,8695 atau 86,95 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Deviden Per Lembar Saham (DPS) (X1) dengan kontribusi pengaruh sebesar -5,56%, sedangkan variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 86,95%, dan sisanya 18,61% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 6. Koefisien determinasi simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903[a]	.815	.801	3543.606

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 81,5%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio DPS dan EPS memberikan kontribusi terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan sebesar 81,5%, sedangkan sisanya sebesar 18,5% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji hipotesis DPS terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	832.071	812.777		1.024	.315
DPS	-1.824	6.798	-.066	-.268	.790

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk nilai Dividen Per Lembar Saham (DPS) sebesar -0,268. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,052.

Diketahui bahwa t_{hitung} (-0,268) < t_{tabel} (-2,052) dan nilai signifikansi 0,790 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima, artinya Dividen Per Lembar Saham (DPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Bagi seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada saham hal utama yang dilakukan pasti akan memilih perusahaan yang mempunyai nilai dan performa yang baik untuk disimpan dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang mempunyai nilai dan performa yang baik tidak selalu perusahaan yang memberikan *dividend per share* yang besar. Menurut *dividend irrelevance theory*, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhivnilai perusahaan.

Oleh karena itu investor tidak terlalu mengutamakan *dividen per share* dalam pembelian saham dikarenakan tidak adanya kepastian dalam pemberian dividen perusahaan yang mencetak laba pun belum tentu juga akan membagikan dividen. Setiap perusahaan memiliki kebijakannya masing-masing, dan biasanya perusahaan yang mencetak laba tidak membagikan dividen karena ingin menggunakan laba tersebut untuk ekspansi bisnisnya. Namun tidak dipungkiri bahwa *dividen per share* memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham dikarenakan saham sangat identik kaitannya dengan dividen.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwadi (2014) dengan judul "Pengaruh *Dividend Per Sh*are (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" dimana dalam penelitiannya diungkapkan bahwa Dividen Per Lembar Saham (DPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Uji hipotesis EPS terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	832.071	812.777		1.024	.315
	EPS	14.589	3.710	.964	3.933	.001

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) sebesar 3,933. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025vdengan nilai df = n-k-1= 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sis diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,05.

Diketahui bahwa t_{hitung} 3,933 > t_{tabel} 2,05, dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak artinya Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dengan judul "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham" dimana dalam penelitiannya diungkapkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif signifikan bagi Harga Saham.

Tabel 9. Uji hipotesis EPS terhadap DPS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.667	22.147		-1.069	.294
	EPS	.514	.035	.941	14.748	.000

a. Dependent Variable: DPS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk nilai Laba Per Lembar Saham sebesar 14,748. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05/2 = 0,025 dengan nilai df = n-k-1= 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebasar 2,051. Diketahui bahwa t_{hitung} 14,748 > t_{tabel} 2,051, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak artinya Laba Per Lembar Saham secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Per Lembar Saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurlayli Putri (2017) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Per Sh*are Dan Harga Saham" dimana dalam penelitiannya

diungkapkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPS.

Tabel 10. Uji hipotesis DPS dan EPS terhadap Harga Saham

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.492E9	2	7.459E8	59.400	.000[b]
	Residual	3.390E8	27	1.256E7		
	Total	1.831E9	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai f hitung sebesar 59,400. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel. Dengan α = 0,05, dbl=2 dan db2=27, diketahui F tabel sebesar 3,35. Dari nilai tersebut, diketahui F_{hitung} 59,400 > F_{tabel} 3,35 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari (2014) dengan judul "Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Dividen Per Lembar Saham dan Pengungkit Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010" peneltian tersebut menyatakan bahwa *Earning per Share*, *Dividend per Share* dan *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2010-2016, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Dividen Per Lembar Saham (DPS) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh harga minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) yang masih melemah ditambah pasokan terus melebihi permintaan. Selain itu, nilai tukar terhadap dolar amerika serikat masih melemah bahkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) sempat menyentuh level 14.127 per dolar AS.
2. Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan tertinggi tahun 2015 disebabkan oleh profit emiten perkebunan sulit tumbuh lantaran harga minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) yang tidak mengalami perubahan.
3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh harga minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) yang masih melemah ditambah pasokan terus melebihi permintaan.
4. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham memberikan kontribusi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebesar 89,43%. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable tersebut adalah sebagai berikut :
   a. Dividen Per Lembar Saham (DPS) Secara parsial bisa menurunkan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016.
   b. Laba Per Lembar Saham (EPS) Secara parsial bisa meningkatkan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016.
   c. Laba Per Lembar Saham (EPS) Secara parsial bisa meningkatkan

Dividen Per Lembar Saham (DPS) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Burs a Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016.

d. Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2010-2016, maka sebagai masukan penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan disetiap tahunnya melalui peningkatan laba bersih agar mampu bersaing dan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya terhadap saham perusahaan. Laba bersih yang baik menunjukan optimalnya kerja manajemen dalam kemajuan perusahaan serta menambah kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Serta meramalkan permintaan & penawaran, cuaca, guna mengantisipasi melemahnya harga minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO).
2. Bagi Investor sebaiknya mencari tahu gambaran mengenai kinerja perusahaan melalui rasio *Dividend Per Share* dan *Earnings Per Share* sebelum memutuskan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Rasio *Dividend Per Share* dan *Earnings Per Share* menunjukan seberapa besar perusahaan dapat memakmurkan investor dengan melalui laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dalam memprediksi harga saham, para investor juga harus memperhatikan faktor lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, jumlah hutang, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi.
3. Bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti dengan penambahan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yg dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Harga saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Achim, Monica et al. 2011. ***The Use of Earning per Share in the Analysis of a Company's Market Value***. The Journal of American Academy of Business. (Online), Vol.14, No.2.

Ali Maskun. 2012. ***Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ***. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 3. No. 2.

Didit Herlianto. 2010. ***Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia***. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Dini Nurlayli Putri. 2017. ***Pengaruh Earning Per Share Terhadap Dividend Per Share Dan Harga Saham***. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6.

Dr.K.P.BALAKRISHNAN. 2016. ***A Study On Impact Of Earnings Per Share, Dividend Per Share Price Earning Ratio On Behaviour Of Share Market Price Movements (Pharma Sector) With Special Reference To Nse***. Vol-2 Issue-1.

Henny Ritha dan Luna Mukti Lestari. 2014. ***Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Dividen Per Lembar Saham Dan Pengungkit Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif***

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. TRANSPARANSI Volume VI, Nomor 02, September 2014 Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. ISSN 2085-1162.

Indra Setiyawan dan Pardiman. 2014. ***Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012***. Jurnal Nominal. Vol. III. No. 1.

Imelda Khairani. 2016. ***Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Tahun 2011-2013***. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1.

Jogiyanto. 2008. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi***. Yogyakarta: BPFE.

Machfiro, Sonia dan Eko Ganis Sukoharsono. 2011. ***The Effect of Financial Variables on theCompany' s Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011)***.

Maulan Irwadi. 2014. ***Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Industry Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia***. Jurnal akuntansi politeknik sekayu (ACSY) volume I, No.1, November 2014.

Menike, M. G. P. D. & U. S. Prabath. 2014. ***The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka***. International Journal of Business and Management; Vol. 9, No. 5; 2014. ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119.

Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Jakarta.

M. M. Hanafi dan A. Halim. 2005. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.

Nandan, Velankar, Ankita Chandani & Amanpreet Kaur Ahuja. 2017. ***Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India****. Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan*. Vol. 6(1), 2017, pp. 111-121.

Pramita Riza Oktaviani. 2017. ***Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan***. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017. ISSN : 2461-0593.

Putu Dina Aristya Dewi & I.G.N.A. Suaryana. 2013. ***Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham***. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229.

Suad Husnan. 2002. ***Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek***. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.

Susan Irawati. 2006. ***Manajemen Keuangan***. Bandung: Pustaka.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. ***Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab***. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. 2001. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan***. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Zaki Baridwan. 2004. ***Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi". Buku 2***. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.